BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah layak dipakai atau tidak, dengan melihat normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteokedastisitas. Asumsi klasik dapat terpenuhi jika data residual terdistribusi dengan normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik.

5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk melihat apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau dalam sebaran normal. Uji normalitas menggunakan metode pendekatan uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini. Normal atau tidaknya distribusi data dapat diketahui dengan melihat pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal, jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal (Nuryadi et al., 2017). Hasil olah data menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29127288
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,094
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,063

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Tahun 2024

Sesuai dengan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.063 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal

5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel bebas yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas dapat dilakukan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF $> 10,0$ dengan nilai toleransi $< 0,10$, jika nilai VIF $< 10,0$ dengan nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Purnomo, 2016). Berikut merupakan hasil dari pengolahan data:

Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,052	,613		8,243	,000		
DPK	-2,688E-6	,000	-,400	-2,140	,042	,627	1,594
Pembiayaan Murabahah	5,396E-5	,000	,478	2,289	,030	,502	1,992
Pembiayaan Musyarakah	,000	,000	-,613	-3,359	,002	,657	1,522
NPF	-4,310	2,424	-,299	-1,778	,087	,773	1,294

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji multikolinieritas diatas didapat nilai Tolerance dan VIF dari variabel DPK (X1) sebesar $0,627 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,594 < 10,0$. Kemudian nilai Tolerance dan VIF variabel

pembiayaan *murabahah* sebesar $0,502 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,992 < 10,0$, serta nilai Tolerance dan VIF untuk variabel pembiayaan *musyarakah* $0,57 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,522 < 10,0$, dan pada variabel NPF (X4) diperoleh nilai Tolerance sebesar $0,773 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,294 < 10,0$. Berdasarkan hasil pada pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Mokoginta et al., (2022) Autokorelasi timbul karena observasi terjadi pada waktu yang berurutan dan berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan metoder Durbin Watson, model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dasar keputusan untuk auto korelasi yaitu jika nilai D-W kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif, jika nilai D-W berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai D-W besar dari +2 maka terdapat autokorelasi negatif. Berikut merupakan hasil pengujian terkait:

Tabel 5. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,409	,322	1,38362	1,230

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan *Musyarakah*, DPK, Pembiayaan *Murabahah*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5.3 diperoleh hasil nilai D-W sebesar 1,230. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi berada diantara -2

dan +2 yang mana tidak terdapat gejala autokorelasi, karena $-2 < 1,230 < -2$, maka dalam pengujian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual antar pengamatan. Jika pada variasi dalam model regresi memiliki nilai yang cenderung tetap maka terdapat gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, sementara jika nilai sig $< 0,05$ maka terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi (Febry & Teofilus, 2020). Berikut merupakan hasil pengujian terkait:

Tabel 5. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,408	,302		4,655	,000
	DPK	-4,746E-8	,000	-,018	-,077	,940
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	-2,679E-6	,000	-,061	-,230	,820
	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	-2,575E-5	,000	-,172	-,750	,460
	NPF	-,648	1,196	-,115	-,542	,593

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil olah data SPSS tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.4 uji heterokedastisitas, diketahui nilai Sig. untuk variabel DPK (X1) sebesar 0,940, variabel pembiayaan *murabahah* (X2) sebesar 0,820, variabel pembiayaan *musyarakah* (X3) sebesar

0,460, dan variabel NPF (X4) sebesar 0,593. Melalui perolehan nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari $> 0,05$ dari keempat variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisa regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel DPK, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, dan NPF terhadap profitabilitas ROA. Berikut merupakan hasil dari pengujian regresi linier berganda.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,052	,613		8,243	,000
	DPK	-2,688E-6	,000	-,400	-2,140	,042
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	5,396E-5	,000	,478	2,289	,030
	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	,000	,000	-,613	-3,359	,002
	NPF	-4,310	2,424	-,299	-1,778	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien untuk variabel independen DPK (X1) = -2,688, pembiayaan *murabahah* (X2) = 5,396, pembiayaan *musyarakah* (X3) = 0,000, NPF (X4) = -4,310, dan konstanta sebesar 4,778. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,052 + (-2,688) + 5,396 + (-0,00023377) + (-4,310) + e$$

Penjabaran dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai tetap (a) sebesar 5,052. Hal ini menunjukkan jika nilai variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Pembiayaan Murabahah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), *Non Performing Financing* (X4) dianggap konstan = 0, maka nilai variabel *Return on asset* adalah 5,052.
2. Dana pihak ketiga (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,688. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan jika nilai dana pihak ketiga (X1) mengalami perubahan sebesar 1 satuan akan membuat variabel *return on asset* (Y) Bank Jambi Cabang Syariah menurun sebesar -2,688 yang menunjukkan adanya jika jumlah dana pihak ketiga meningkat maka rasio *return on asset* bisa menurun atau memiliki hubungan negatif yang didasari dari perolehan nilai koefisien yang minus.
3. Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah (X2) memiliki nilai 5,396 yang bermakna variabel *return on asset* (Y) Bank Jambi Cabang Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 5,369 jika variabel pembiayaan murabahah mengalami perubahan sebesar 1 satuan. Terdapat hubungan searah atau positif dari nilai koefisien tersebut, jadi jika pembiayaan murabahah meningkat maka rasio *return on asset* dapat naik.
4. Pembiayaan musyarakah (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,00023377. Berlandaskan nilai perolehan tersebut dapat diasumsikan jika jumlah pembiayaan musyarakah (X3) mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka dapat diikuti dengan penurunan rasio *return on asset* (Y) sebesar -0,00023377 yang menunjukkan jika pembiayaan musyarakah meningkat maka *return on asset* dapat menurun atau memiliki hubungan negatif yang didasari dari perolehan nilai koefisien yang minus.
5. *Non performing financing* (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,310. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan rasio *return on asset*

(Y) dapat menurun sebesar -4,310 jika rasio *non performing financing* (X1) meningkat sebesar 1 satuan.

5.3 Uji Hipotesis

5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pada tiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$), n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel bebas dan variabel terikat.

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1) = t(0,05/2 : 32-4-1) = 0,025 : 27 = 2,04841$$

Tabel 5. 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,052	,613		8,243	,000
	DPK	-2,688E-6	,000	-,400	-2,140	,042
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	5,396E-5	,000	,478	2,289	,030
	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	,000	,000	-,613	-3,359	,002
	NPF	-4,310	2,424	-,299	-1,778	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji t tabel 5.6 hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji-t) t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh dana pihak ketiga (X1) terhadap *return on asset* (Y) adalah

$0.042 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara dana pihak ketiga terhadap *return on asset*. Nilai t Hitung sebesar $-2,688 < 2.04841$ menunjukkan arah negatif. Berdasarkan hal tersebut maka H1 ditolak karena DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Jambi Cabang Syariah.

2. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pembiayaan *murabahah* (X2) terhadap *Return on asset* (Y) adalah $0.030 < 0.05$ dan nilai t Hitung $2.289 > 2,04841$. Artinya terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset*, maka H2 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Jambi Cabang Syariah.
3. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pembiayaan *musyarakah* (X3) terhadap *Return on asset* (Y) adalah $0.002 < 0.05$ dengan nilai t hitung $-3.359 < 2.04841$ artinya terdapat pengaruh negatif pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset*, maka H3 ditolak karena pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Jambi Cabang Syariah.
4. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh NPF terhadap *return on asset* $0.087 > 0.05$ dengan nilai t tabel $-1.778 < 2.04841$. Artinya tidak terdapat pengaruh NPF terhadap *Return on asset*, maka H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Jambi Cabang Syariah.

5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, jika signifikansi atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari hasil uji simultan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,826	4	8,957	4,679	,005 ^b
	Residual	51,689	27	1,914		
	Total	87,515	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan *Musyarakah*, DPK, Pembiayaan *Murabahah*

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai signifikansi untuk pengaruh DPK (X1), Pembiayaan *murabahah* (X2), Pembiayaan *Musyarakah* (X3), dan NPF adalah sebesar $0.005 < 0.05$ dan f Hitung $4.679 > f$ Tabel 2.71. Artinya terdapat pengaruh DPK (X1), pembiayaan *murabahah* (X2), Pembiayaan *Musyarakah* (X3), dan NPF (X4) terhadap *Return on asset* (Y), maka H5 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X1), pembiayaan *murabahah* (X2), pembiayaan *musyarakah* (X3), dan NPF (X4) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Y)

5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa banyak pengaruh yang dikontribusikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 bermakna bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai R² semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Koefirisen Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,409	,322	1,38362

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan *Musarakah*, DPK, Pembiayaan *Murabahah*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olah data SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.8 dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,322 atau 32,2% yang artinya DPK, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musarakah*, dan NPF mempengaruhi ROA sebesar 32,2%, sedangkan 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada variabel penelitian ini.

5.5 Analisis Ekonomi

5.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return on asset*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga mampu mempengaruhi *return on asset* secara signifikan namun negatif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusumawardhana et al., 2021) dalam penelitiannya, yang mana pada hasil analisis kuantitatif secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas *return on asset*. Temuan lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu oleh (Latifa & Zuhri, 2022) yang memiliki hasil yaitu dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Adanya pengaruh negatif dapat ditimbulkan dari beberapa faktor diantaranya yaitu jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak sesuai dengan ketentuan, hal ini tentunya menimbulkan potensi gagal bayar yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Efisiensi penggunaan dana pihak ketiga sebagai modal untuk pembiayaan dapat diukur menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari pihak ketiga (Lestari, 2021).

Tabel 5. 9 Data FDR Bank Jambi Cabang Syariah Tahun 2016-2023

Tahun	FDR (%)
2023	93,74
2022	86,77
2021	132,04
2020	93,23
2019	193,92
2018	90,96
2017	146,86
2016	239,85

Sumber: (Laporan Publikasi Bank Jambi, n.d.)

Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 tentang kriteria penilaian FDR yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 10 Kriteria Penilaian FDR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$50\% < \text{FDR} < 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
$85\% < \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{FDR} < 120\%$	4	Kurang Sehat
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Sehat

Berdasarkan data pada tabel 5.8 dapat diketahui bahwa rasio FDR Bank Jambi Syariah tahun 2016, 2017, 2019, dan 2021 masuk dalam kriteria tidak sehat. Adapun faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi karena pembiayaan yang disalurkan sangat tinggi dan jumlah penerimaan DPK yang tidak sebanding dengan pembiayaan tersebut. Hal ini dapat membuat bank berada dalam situasi yang beresiko karena dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan likuiditas, karena diantara sumber penerimaan tersebut diperoleh dari deposito berjangka dan giro yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Meskipun tindakan tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi tetapi hal tersebut masih dapat dikendalikan dengan melihat jumlah risiko gagal bayar atau NPF pada tabel 1.2 yang masuk dalam kriteria sangat sehat.

Faktor lainnya yang dapat membuat FDR tergolong dalam kategori tidak sehat khususnya pada tahun 2016 yang menyentuh nilai 239, 85% sebagai usaha untuk membangun branding dan mendapat loyalitas nasabah yang dapat mendukung pertumbuhan bank secara berkelanjutan, mengingat pada tahun tersebut Bank Jambi Cabang Syariah belum genap 5 tahun berdiri. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya pengaruh yang tidak searah antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas *return on asset* yaitu, tingginya pengembalian bagi hasil dari layanan jasa seperti deposito dan giro dapat membuat aset bank menurun.

Dalam prinsip islam penghimpunan dana pihak ketiga bertujuan untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam penyimpanan dan pengelolaan dana tanpa adanya unsur riba. Dalam hal ini kedua belah pihak diuntungkan karena, dari dana yang didapat tersebut bank dapat menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui pembiayaan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Hasyr ayat 7 yang artinya "*Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu*" dan Al-Quran Surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi

“sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerima).

Pengimplementasian ayat ini didukung juga oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dana dan penyaluran dana dengan jenis akad yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu, wadiah, mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah. Dari ayat dan peraturan tersebut tersebut maka Bank Jambi Syariah sebagai pengelola dari dana pihak ketiga harus menerapkan prinsip amanah, adil, dan tanggung jawab agar masyarakat dapat merasakan manfaat yang optimal dari pengelolaan tersebut. Manfaat yang didapatkan tersebut tentunya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Jambi Syariah yang tentunya dapat berkontribusi pada tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih luas dan tentunya dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha bank dalam jangka panjang.

5.5.2 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas *Return on asset*

Dari hasil uji kuantitatif secara parsial diperoleh hasil positif signifikan antara pembiayaan murabahah dengan *return on asset* Bank Jambi Cabang Syariah. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan peneliti (Halawa, 2023) dengan hasil yang sama yaitu pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sejenis yang dinyatakan oleh (Umiyarzi et al., 2022) dengan hasil penelitian pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam perekonomian diperlukan pengembangan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah maka hal yang perlu dilakukan yaitu melakukan penyaluran dana yang terbebas dari unsur riba, gharar, haram, maysir, dan zalim dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berarti *“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”* Adapun jenis pembiayaan yang sejalan dengan ketentuan ini adalah pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan produk

perbankan yang dalam pelaksanaannya ditegaskan harga pembelian dan pembeli membayar dengan harga yang sudah ditambah keuntungan dan telah disepakati bersama yang kemudian diperkuat oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006 (OJK, 2016).

Pengaruh positif pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa bank mampu memberikan keuntungan dari pendapatan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang terus meningkat tiap kuartalnya pada laporan keuangan periode 2016 - 2023. Peningkatan pendapatan pada pembiayaan ini secara prinsip dipengaruhi karena proses penyaluran pembiayaan yang cepat dan mudah yang membuat bank syariah memperoleh keuntungan atau margin dari pembiayaan tersebut dan ditambah dari *fee based in come* atau (administrasi, komisi asuransi, dan komisi notaris) (Setiady, 2015). Manfaat yang tentunya dapat dirasakan oleh nasabah yaitu melalui pembiayaan ini nasabah dapat memenuhi kebutuhannya dalam berbagai hal seperti, kebutuhan konsumtif berupa, kendaraan, rumah, ataupun kebutuhan lain. Selain kebutuhan konsumtif, pembiayaan *murabahah* disalurkan dalam bentuk modal kerja untuk usaha ataupun investasi (OJK, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, produk pembiayaan *murabahah* Bank Jambi Cabang Syariah diminati oleh nasabah karena proses pengajuannya yang tidak rumit. Adapun bentuk kemudahan dari pembiayaan *murabahah* diantaranya yaitu transparansi harga jual beli pada pembiayaan *murabahah* berupa informasi terkait margin dari pembiayaan tersebut. Meskipun pengajuannya mudah, namun bank tetap mengedepankan aspek risiko yang dapat ditimbulkan dari pembiayaan melalui jaminan sebagai bentuk tanggung jawab nasabah atas pembiayaan.

5.5.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return on asset

Pembiayaan musyarakah terhadap *return on asset* Bank Jambi Cabang Syariah dari hasil pengujian kuantitatif parsial diperoleh hasil negatif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2023) dengan hasil pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan

sejenis oleh (Fauzan & Diana, 2021) memiliki hasil pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pembiayaan *musyarakah* pada Bank Jambi Syariah umumnya digunakan untuk pembiayaan KPR subsidi ataupun KPR komersil melalui akad *musyarakah mutanaqisah*. Pada pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* (MMQ) dilandaskan prinsip syirkah ‘inan yang mana alokasi modal salah satu syarik (bank) berkurang karena pembelian atau pengalihan komersial secara berangsur-angsur kepada syarik yang lain (nasabah). Pembiayaan MMQ ini diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 73/DSN-MUI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqisah.

Adanya pengaruh negatif pada pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas ROA bisa terjadi karena proses peralihan aset antara bank dan nasabah pada pembiayaan MMQ cenderung lebih lama yang berkisar antara 10 sampai dengan 15 tahun. Penyaluran pembiayaan musyarakah mutanaqisah ini merupakan bentuk kemudahan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah dalam kepemilikan harta secara individu yang dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari sebagai penunjang untuk ibadah dan kehidupan.

Dalam Al-Quran Surah Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi “*Apabila salat (jumat) telah dilaksanakan bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung*”. Ayat tersebut dapat dijadikan panduan indibisu dalam kepemilikan dan pengelolaan aset. Pencapaian yang telah dimiliki harus diimbangi dengan prinsep etika, keadilan, serta tanggung jawab atas apa yang sudah diperoleh.

5.5.4 Pengaruh *Non performing financing* Terhadap *Return on asset*

Dari hasil uji kuantitatif secara parsial dapat ditarik kesimpulan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* Bank Jambi Cabang Syariah. Temuan ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Rakan, 2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *return on asset*. *Non performing financing* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Berdasarkan data pada laporan keuangan dapat diketahui bahwa rasio NPF Bank Jambi Syariah

periode 2016-2023 selalu berada dibawah $< 2\%$, artinya Bank mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik, sehingga tidak terdapat pengaruh NPF terhadap profitabilitas ROA Bank Jambi Cabang Syariah. Hal ini merupakan bentuk penerapan dari prinsip kehati-hatian yang diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang wajib dilaksanakan untuk menghindari risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Faktor pendukung rendahnya tingkat rasio NPF Bank Jambi Cabang Syariah, karena umumnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank jambi di dominasi oleh pembiayaan konsumtif aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja sama dengan Bank Jambi untuk penerimaan gaji, ASN tersebut masuk dalam kategori nasabah payroll karena menerima gaji atau pendapatan yang teratur tiap bulannya, baik dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Adanya nasabah payroll ini dapat berpengaruh positif terhadap rasio NPF karena risiko dari pembiayaan yang disalurkan cenderung lebih kecil dibandingkan nasabah lain, selain itu pendapatan yang diperoleh cenderung stabil sehingga dapat bertanggung jawab atas pembiayaan yang dibayarkan tiap bulannya, meskipun demikian bank tetap harus mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan melakukan pemantauan yang rutin. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *non performing financing* terhadap *return on asset* berpengaruh tidak signifikan.